

Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Benda Bahasa Gorontalo Melalui Model *Consept Sentence* Pada Siswa Kelas III SDN 3 Kota Barat

Susanto Yasin

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

Email: yasinsusanto65@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (bulan) (tahun) Disetujui (bulan) (tahun) Dipublikasikan (bulan) (tahun)</p>	<p><i>Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui model <i>Consept Sentence</i> kemampuan menulis kata benda Bahasa Gorontalo pada siswa kelas III SDN 3 Kota Barat dapat ditingkatkan? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kata benda Bahasa Gorontalo melalui model <i>Consept Sentence</i> pada siswa kelas III SDN 3 Kota Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yakni siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis dalam Bahasa Gorontalo masih dalam kategori rendah. Hal ini berdasarkan obseravasi awal menunjukkan bahwa yang mampu menulis dalam Bahasa Gorontalo berjumlah 6 siswa dengan presentase 30% dari 20 jumlah siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan menggunakan model <i>Consept Sentence</i>. Dari hasil pengamatan setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan I, terjadi peningkatan menjadi 9 siswa dengan presentase 45% yang mampu, kemudian pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 13 siswa atau 65%, sedangkan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan kembali mencapai 17 siswa atau 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model <i>Consept Sentence</i> sangat tepat digunakan untuk meningkatkan</i></p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Model Consept Sentence, Menulis Bahasa Gorontalo</i></p>	

kemampuan siswa menulis kata benda Bahasa Gorontalo di kelas III SDN 3 Kota Barat.

Abstract

The Principal Supervisor is Dra.Dajani Suleman,M.Hum., and the Co-supervisor is Dra.evi Hasim,M.Pd. The problem statement of this study is "can the Concept Sentence model improve the ability of writing nouns in Gorontalo language on students in Class III of SDN 3 Kota Barat?" This study aims to improve the ability of writing nouns in Gorontalo language through the Concept Sentence model on students in class III of SDN 3 Kota Barat. This is classroom action research while the subject is the students in class III, totaling 20 students. This is carried out in the form of cycles, and each cycle consisted of 4 stages, the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The Data collection technique applies to observations, tests, and documentation. The finding shows that the students' ability of writing nouns in Gorontalo language is still in the low category. This is based on initial observation which shows that only 6 students are able to write in Gorontalo language with a percentage of 30 % of the 20 students. Therefore, the researcher gives the treatment by using the Concept Sentence model. Based on the result of observations after the cycle I of meeting I, it improves to 9 students who are able with a percentage of 45 %. The in cycle I of meeting II, it improves to 13 students or 65%. Finally, in cycle II of meeting I, it improves again to 17 students or 85%. Thus, it can be concluded that the Concept Sentence model is very appropriate to be used to improve students' ability of writing nouns in Gorontalo language in class III SDN 3 Kota Barat

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara *multi etnis* yang terdiri atas beribu- ribu pulau dan daerah. Setiap daerah memiliki beragam kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi alam dan kebiasaan leluhur di daerah tersebut. Salah satunya kebudayaan yang dimiliki Indonesia adalah Bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan identitas atau jati diri dari suatu daerah itu sendiri. Indonesia terdiri dari 34 provinsi dan setiap provinsi

memiliki Bahasa daerah sendiri salah satunya adalah provinsi Gorontalo. Gorontalo memiliki Bahasa daerah yang sangat kental yang dikenal dengan nama Bahasa Hulondalo. Bahasa Gorontalo adalah Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Gorontalo untuk saling berkomunikasi antara sesama masyarakat Gorontalo. Disisi lain Bahasa Gorontalo bukan hanya dijadikan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari melainkan juga sebagai identitas dari daerah Gorontalo.

Seiring berkembangnya zaman berakibat pada punahnya Bahasa daerah Gorontalo. Fenomena yang sering kita temui di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang tua sudah jarang menggunakan Bahasa daerah Gorontalo sebagai Bahasa komunikasih sehari-hari mereka lebih sering menggunakan dialeg manado dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat dalam menggunakan Bahasa Gorontalo, kemudian kurangnya perhatian dari pihak-pihak terkait dalam melestarikan Bahasa daerah ini, selain itu para orang tua yang sudah tidak lagi mengajarkan bahasa daerah Gorontalo pada anak-anaknya, padahal anak-anak memiliki peran yang sangat besar dalam melestarikan dan menjaga Bahasa Gorontalo agar tidak mengalami kepunahan.

Masalah lain yang menyebabkan punahnya Bahasa Gorontalo adalah derasnya arus teknologi sehingga dengan mudahnya bahasa asing atau budaya luar masuk dan mengubah pola pikir serta kebiasaan para generasi mudah saat ini, hal ini banyak kita temukan generasi mudah atau generasi zaman *now* mereka lebih senang dan percaya diri ketika menggunakan Bahasa asing, sebaliknya mereka merasa malu dan tidak percaya diri bahkan akan dikatakan anak kurang gaul apa bila masih menggunakan Bahasa Gorontalo. Selain itu penyebab punahnya Bahasa Gorontalo adalah Bahasa Gorontalo yang sudah tidak digunakan lagi di rumah, kemudian masyarakat yang lebih suka menggunakan dialeg manado, orang tua yang sudah tidak lagi mengajarkan Bahasa Gorontalo pada anak-anaknya dan kurangnya perhatian dari pemerintah daerah.

Untuk itu dalam upaya melestarikan Bahasa Gorontalo perlu dilakukan upaya pembinaan kepada siswa sedini mungkin, dengan demikian akan dapat menibulkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal. Hal yang sama diungkapkan oleh Hulukati dkk (2017:81) bahwa jika sejak dini, siswa sudah diajarkan dan dibiasakan, serta

dibangkitkan motivasinya untuk memiliki kebanggaan berbahasa daerah Gorontalo, maka upaya menjadikan bahasa Gorontalo sebagai komunikasih sehari-hari dikalangan siswa.

Dalam berbahasa tidak terlepas dari penguasaan kosakata yang baik dan benar. Tanpa penguasaan kosa kata yang baik, keterampilan berbahasa akan sulit dicapai. Hal ini karena Bahasa terdiri dari beberapa rangkaian kosakata dengan kata lain pemilihan, penggunaan yang baik mempengaruhi keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari 4 aspek yakni keterampilan membaca, mendengar, menyimak dan menulis. Sehingga salah satu upaya dalam melestarikan Bahasa salah satunya dengan meningkatkan keterampilan menulis.

Terkadang siswa bahkan orang dewasa sekali pun ketika berbicara dalam Bahasa Gorontalo sudah cukup baik tetapi apabila diminta untuk menuliskan apa yang diucapkan mereka akan mengalami kesulitan. Rendahnya kemampuan dalam menulis Bahasa Gorontalo saat ini, salah satunya disebabkan oleh kurang efektifnya penerapan mata pelajaran muatan lokal di jenjang sekolah dasar. Proses pembelajaran muatan lokal yang kurang bervariasi dan menarik sehingga siswa cepat merasa bosan dengan materi yang diajarkan karena siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan. Hal ini haruslah menjadi perhatian dari guru sebagai unjuk tombak khususnya guru mata pelajaran muatan lokal, bahwa kemampuan menulis Bahasa Gorontalo harus diajarkan secara terus menerus. Di dalam proses pembelajarannya siswa mulai diajarkan mengenal kosakata sederhana yang sering mereka temui di kehidupan sehari-hari karena dalam keterampilan menulis, siswa hanya membutuhkan kosakata dasar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, membutuhkan peran dari berbagai pihak yang terkait terutama pemerintah dan pihak sekola yakni guru sebagai ujung tombak dalam upaya peningkatan kemampuan menulis Bahasa daerah Gorontalo. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yakni dengan lebih mempehatikan penerapan mata pelajaran muatan lokal mata pelajaran mulok (Muatan Local) dijenjang sekolah dasar. Muatan lokal adalah kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kebudayaan yang disesuaikan dengan ciri potensi suatu daerah, salah satunya kebudayaan tersebut adalah Bahasa daerah. Didalam mata pelajaran muatan local tidak hanya mengajarkan Bahasa daerah, akan tetapi mengajarkan tentang kebudayaan seperti alat musik, tarian adat, makanan khas dan tempat-tempat bersejarah yang ada disuatu daerah.

Dalam proses pembelajaran muatan local, guru dituntut harus mampu mendesain proses pembelajaran agar tidak bersifat pasif bagi siswa. Selain itu guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak hanya sekedar proses penuntasan materi saja akan tetapi lebih pada memberikan pemahaman kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Namun apa yang diharapkan dari penerapan mata pelajaran muatan lokal saat ini belum optimal pelaksanaannya. Hal ini di buktikan berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 agustus 2020 di SDN 3 Kota Barat, peneliti mendapatkan fakta bahwa tingkat penguasaan kosakata Bahasa Gorontalo sudah baik tetapi ketika siswa diminta untuk menulis siswa masih mengalami kesulitan hal ini bisa dilihat dari 20 siswa di kelas III, hanya ada 6 siswa atau 30% yang mampu menulis kalimat dalam Bahasa daerah Gorontalo, Hal ini diduga disebabkan oleh pembelajaran mulok Bahasa daerah Gorontalo dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan sehingga kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain model pembelajaran yang digunakan masih menoton. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan bahan ajar lama yang kurang inovatif.

Tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, tergantung dari guru dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik. Salah satu alternatif model pembelajaran yang menarik perhatian siswa adalah model *Concept Sentence*. Model pembelajaran ini mengandalkan kartu kata sebagai media atau alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi. Pemberian kata kunci tersebut bertujuan agar siswa mampu berfikir kritis dalam membuat sebuah kalimat berdasarkan kata kunci yang sudah disediakan.

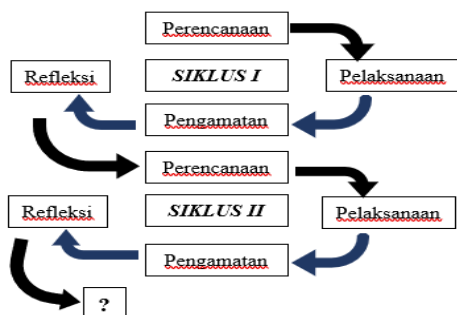
Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Meningkatkan kemampuan menulis kata benda Bahasa Gorontalo melalui model *Concept Sentence* pada siswa kelas III SDN 3 Kota Barat" dengan mengacu pada identifikasih masalah di bawah ini.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kota Barat, Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada

semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Saat ini SDN 3 Kota Barat dipimpin oleh ibu Sriwaty Usulu Panu, S. Pd, jumlah guru di SDN 3 Kota Barat sebanyak 16 orang yang terdiri dari 10 orang PNS, 4 orang non PNS dan 2 orang operator. Jumlah siswa SDN 3 Kota Barat ada 290 yang terdiri dari laki-laki 143 orang siswa dan perempuan 147 orang siswa. Namun siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas III sebanyak 20 orang siswa dengan jumlah laki-laki 11 orang dan perempuan 9 orang, serta guru mulok kelas III yang bernama bapak Ilham Hasan, S.Pd.

Prosedur pada penelitian ini berdasarkan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Negeri Gorontalo tahun 2013 dan juga diperkuat oleh teori dari Arikunto, S, dkk (2017:16). Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahap: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksana, (3) tahap pemantauan dan evaluasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, S, dkk yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar Model PTK menurut Arikunto, S, dkk.

Dalam penelitian ini guru mata muatan lokal selaian sebagai guru mata pelajaran beliau juga bertindak sebagai observer terhadap penilaian aktivitas guru, sedangkan untuk penilaian aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dan dibantu juga oleh teman sejawat dalam pengambilan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil kerja siswa dan data kualitatif berupa pelaksanaan pembelajaran yang diambil melalui lembar observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa lembar instrument penelitian yaitu lembar observasi guru yang digunakan untuk mengamati dan menilai kegiatan guru selama proses pembelajaran, kemudian tes bergambar. Tes yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa menulis kata benda Bahasa Gorontalo menggunakan model *Concept Sentence* yakni dengan tertulis. Untuk mengetahui tingkat

kemampuan menulis siswa, peneliti menggunakan 4 indikator penilaian yakni menurut Sidiki, A. (2020:26) ada beberapa indikator penilaian terhadap kemampuan menulis diantaranya: kelengkapan penulisan kata, penggunaan huruf capital diawal kalimat dan nama orang, penggunaan tanda baca, dan kemampuan menulis kalimat.

Kemudian menurut Saddhono (dalam Saud, P,2017:16-17) dalam Bahasa tulis, tidak terdapat intonasi, jeda, mimik ataupun Gerakan tubuh. Oleh sebab itu, dalam menghindari kesalahan memahami isi tulisan seorang penulis perlu memahami indicator-indikator tulis diantaranya:

- a. Kesesuaian judul dengan isi. Memberikan judul yang tepat dalam tulisan. Judul haruslah menggambarkan isi dari sebuah tulisan selain itu, judul harus melambangkan tema cerita, karena judul memiliki fungsi sebagai penarik minat, promosi dan mengungkapkan topik dari sebuah cerita.
- b. Struktur karangan. Penulisan karangan memuat beberapa unsur diantaranya alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.
- c. Ejaan dan tanda baca. Ejaan dipelukan dalam menghindari timbulnya kesalahan pemahaman karena dapat membantu menjelaskan maksud dan makna kalimat. Dengan menggunakan tanda baca, penulis akan lebih mudah menuangkan maksud dari isi karangan, sehingga pembaca akan lebih mudah memahami makna yang ada dalam tulisan.
- d. Kerapian dan kebersihan tulisan. Hasil tulisan yang sudah disusun berdasarkan kata kunci yang disediakan haruslah memenuhi indicator penilaian terutama kerapihan dan kebersihan tulisan hal tersebut berpengaruh dalam penilaian tulisan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan indicator penilaian dalam mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis kata benda dan kata bilangan Bahasa Gorontalo yakni Kesesuaian isi dengan judul /kata kunci, Penggunaan kata (diksi), Penggunaan ejaan dan tanda baca, dan kerapihan tulisan.

Data yang telah diperbaiki dari pengumpulan data mengenai kegiatan pembelajaran pada setiap siklus menggunakan kriteria sangat baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa peneliti menggunakan rumus dibawah ini menurut Haryandi (dalam Rukajat, 2018: 18)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:

P = angka presesntase

f = frekuensi indicator capaian

n = jumlah aspek pengamatan

Selanjutnya untuk mengukur peningkatan siswa secara klasikal di dalam kelas capaian Presentase Keberhasilan Klasikal (PKK) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{banyak anak yang mengalami perubahan}}{\text{banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Pelaksanaan Peneitian Tindakan Kelas (PTK) ini di tandai dengan adanya peningkatan kemampuan siswa menulis kata benda Bahasa Gorontalo melalui model *Consept Sentence* pada siswa kelas III SDN 3 Kota Barat dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 75%. Jadi apabila dalam kelas tersebut kemampuan menulis siswa belum mencapai nilai yang ditentukan, maka prosedur penelitian akan terus dilakukan sampai mencapai hasil yang sudah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *consept sentence* pada pembelajaran muatan lokal (MULOK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kota Barat semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada materi “konsep dan cara penulisan kata benda”. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu pada tanggal 25 february, 4 dan 10 maret 2021. Kelas yang diteliti adalah kelas III yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Untuk mendeskripsikan pengamatan aktivitas guru dan altivitas siswa dalam proses pembelajaran serta penilaian indicator-indikator untuk meningkatkan kemampuan menulis kata benda Bahasa gorontalo, maka penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus dan setiap pertemuan dilengkapi dengan RPP sebagai perangkat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini diawali dengan observasi awal khususnya pada mata pelajaran muatan lokal untuk mengetahui rumusan masalah penelitian. Sesuai dengan observasi awal bahwa kemampuan menulis kata benda dalam Bahasa Gorontalo di kelas III masih sebagai besar belum mampu menulis kata benda dalam Bahasa Gorontalo dari 20 siswa, hanya ada 6 siswa atau 30% yang mampu dan sisahnya 14 siswa tidak mampu.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 February 2021. Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran masih dalam kurang baik. hal ini bisa dilihat dari 20 aspek penilaian, peneliti memperoleh nilai 1 pada katerogi sangat baik (SB) atau presentase 5%, Nilai 11 pada kategori baik (B) atau presentase 55%, Nilai 8 pada kategori cukup (C) atau presentase 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran perlu di lanjutkan pada petemuan berikutnya dengan memperbaiki beberapa langkah-langkah pada proses pembelajaran yang diperoleh pada catatan observer.

Pada pengamatan aktivitas siswa siklus I pembelajaran I dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih kurang baik, dari 10 aspek yang dinilai terdapat 4 aspek pada kategori baik (B) atau presentase 40%, Nilai 6 pada aspek cukup (C) atau presentase 60% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan memperbaiki kendala yang ada.

Sementara untuk hasil menulis siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat bahwa hasil tes akhir kemampuan menulis kata benda Bahasa Gorontalo pada pertemuan I masih dalam ketegori kurang, Pelaksanaan tindakan kelas ini bisa dinyatakan berhasil apabila >75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai ketuntasan minimal yakni 75% namun, pada pertemuan I dari 20 siswa hanya ada 9 siswa atau 45% yang sudah mampu menulis kata benda Bahasa Gorontalo dan sisanya 11 siswa atau 55% yang belum mampu menulis kata benda Bahasa Gorontalo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Consept Sentence* pada proses pembelajaran perlu di lanjutkan pada petemuan II. Hasil menulis siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram presentase kemampuan menulis siswa siklus I pertemuan I



Berdasarkan diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh belum mencapai indicator yang sudah ditetapkan yakni 75% sehingga penelitian akan di lanjutkan pada pertemuan selajutnya.

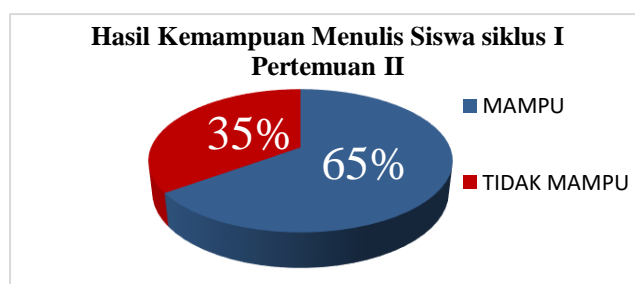
Adapun factor-faktor yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis kata benda Bahasa gorontalo antara lain sebagai berikut:

- a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa kurang memperhatikan penjelasan materi.
- c. Aktivitas siswa dan guru belum terlaksana dengan baik.
- d. Masih banyak siswa yang ribut pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 Maret 2021 terhadap pengamatan aktivitas guru dapat dikatakan belum berhasil, tetapi sudah ada peningkatan dibandingkan perteman sebelumnya. Berdasarkan hasil pengaatandari 20 aspek yang dinilai terdapat nilai 3 pada kategori sangat baik (SB) atau presentase 15%, kemudian ada nilai 14 pada aspek baik (B) atau pesentase 70%, kemudian ada nilai 3 pada aspek cukup (C) atau presetase 15%. Dari segi hasil yang di dapatkan belum berhasil karena belum mencapai target yang sudah di tentukan sebelumnya dan perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Kemudian untuk hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan II memperoleh peningkatan di bandingkan pertemuan sebelumnya dari 10 aspek yang dinilai, diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat nilai 6 dengan katagori sangat baik (SB) atau persentase 60% Nilai 4 pada aspek cukup (C) atau presentase 40% Dari segi hasil yang di dapatkan belum berhasil karena belum mencapai target yang sudah di tentukan sebelumnya dan perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Sementara untuk pengamatan hasil menulis siswa pada pertemuan II ini sudah ada peningkatan di bandingkan pada pertemuan sebelumnya yakni mencapai 65% dan masih



termasuk dalam kategori cukup, dari 20 siswa yang ada sudah ada 13 siswa atau 65% yang sudah mampu menulis kata benda Bahasa Gorontalo dan sisanya ada 7 siswa atau 35% yang belum menulis. Jika dilihat dari tingkat persentase yang di peroleh memang sudah ada peningkatan namun belum mencapai indicator capaian yang sudah ditentukan yakni 75% sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan model *Concent Sentence* belum maksimal penerapannya sehingga perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut ini adalah hasil rekapiulasi kemampuan menulis Bahasa Gorontalo pada pertemuan II bisa di lihat pada diagram berikut ini.

Diagram presentase kemampuan menulis siswa siklus I pertemuan II.

Adapun factor-faktor yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis kata benda Bahasa gorontalo pada pertemuan II ini antara lain:

- a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa kurang memperhatikan penjelasan materi.
- c. Aktivitas siswa dan guru belum terlaksana dengan maksimal.
- d. siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II pertemuan I yang di laksanakan pada hari kamis tanggal 1 Maret 2021. Pengamatan Aktivitas guru telah mempertimbangkan dan sudah memperbaiki factor-faktor yang menjadi kedala pada pertemuan sebelumnya. Terlihat dari 20 aspek yang dinilai ada 18 aspek termasuk dalam kategori sangat baik (SB) dan 2 aspek lainnya termasuk dalam kateorgi baik (B) dan tidak ada aspek yang temasuk dalam kategori cukup (C) dan kurang (K). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *concept sentence* pada aktivitas guru sudah lebih besar dari indicator capaian dan sudah tidak perlu di lanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Kemudian hasil pengamatan pada aktivitas siswa, dari 10 aspek penilaian ada 8 aspek yang termsuk dalam kategori sangat baik (SB) dan ada 2 aspek termasuk dalam kategori baik (B) dan tidak ada aspek yang termasuk dalam kategori cukup (C) dan kurang (K). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *concept sentence* pada aktivitas guru sudah lebih besar dari indicator capaian dan sudah tidak perlu di lanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Sementara untuk pengamatan terhadap hasil kemampuan siswa dalam menulis kata benda Bahasa Gorontalo pada siklus II pertemuan I ini nilai yang di peroleh sudah lebih

besar dari indikator capaian yang sudah di tentukan yakni mencapai 85%. Hasil kemampuan siswa menulis kata benda dalam Bahasa Gorontalo dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Diagram 4.3 presentase kemampuan menulis siswa siklus II pertemuan I.

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang ada sudah ada 17 siswa atau 85% yang sudah mampu menulis kata benda Bahasa Gorontalo dan sisanya 3 siswa atau 15% yang belum mampu. Sehingga nilai yang diperoleh lebih besar dari indikator capaian yang ditentukan yakni 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Consept Sentence* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kata benda Bahasa Gorontalo di kelas III SDN 3 Kota Barat sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dan sudah tidak perlu dilanjutkan ke pertemuan berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam II siklus. Dari setiap pertemuan dapat disimpulkan bahwa model *Consept Sentence* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis kata benda Bahasa Gorontalo di kelas III SDN 3 Kota Barat. Hal ini bisa dilihat pada observasi awal yang mampu menulis kata benda Bahasa Gorontalo berjumlah 6 siswa atau 30% dari 20 siswa. Setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan I meningkat dengan katerogi (kurang) menjadi 9 siswa atau 45% dan ada 11 siswa atau 55% tidak mampu. Kemudian pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan katerogi (cukup) menjadi 13 siswa atau 65% dan 7 siswa atau 35% tidak mampu. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan kembali dengan katerogi (baik) mencapai 17 siswa atau 85% dan 3 siswa atau 15% tidak mampu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Consept Sentence* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kata benda Bahasa Gorontalo di kelas III SDN 3 Kota Barat.

DAFTAR PUSTAKA.

Hulukati, W., Rahim, M., & Yusuf, D. (2017). *Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Visi Pgtk Paud Dan Dikmas Vol.12, No. 1, 81.

Arikunto, S, Suhardjono, Supardi (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Saud, P. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Seri (Picture And Picture) Pada Siswa Kelas III Sdn 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*. Skripsi, Fip UNG.

Sidiki, A, A. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melali Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II Di Sdn 88 Kota Tengah Kota Gorontalo*. Skripsi, Fip UNG